



Strategi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan *Cooperative Learning* Tipe STAD terhadap Perilaku Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen

Nia Apriani Sihombing^{1*}, Refinta Uli Hutagalung²

¹⁻²Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: Niasihombing72@gmail.com^{1*}, refintahutagalung@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: Niasihombing72@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the application strategies of the inquiry and cooperative learning models (STAD) on student learning behavior in Christian Religious Education. The background indicates that monotonous learning processes often decrease students' active participation. Therefore, this study used a qualitative approach with a literature review method. Data were collected from various primary and secondary literatures, then analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the inquiry learning model can improve students' creativity and critical thinking skills, while the STAD cooperative learning model increases student activeness and motivation through group collaboration. The integration of the two models has a positive impact on student learning behavior as a whole, facilitating the application of Christian values. Therefore, student-centered learning strategies are crucial for implementing in Christian Religious Education.*

Keywords: *Christian Religious Education; Inquiry; Learning Behavior; Learning Strategy; STAD.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penerapan model pembelajaran inkuiri dan *cooperative learning* tipe STAD terhadap perilaku belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Latar belakang masalah menunjukkan bahwa proses belajar yang monoton sering kali menurunkan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dari literatur primer dan sekunder, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan model *cooperative learning* tipe STAD meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa melalui kerja sama kelompok. Integrasi kedua model tersebut memberikan dampak positif terhadap perilaku belajar siswa secara menyeluruh, serta membantu siswa menerapkan nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat penting diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kata Kunci: Inkuiri; Pendidikan Agama Kristen; Perilaku Belajar; STAD; Strategi Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Kristen, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Perilaku belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki perilaku belajar yang baik akan lebih mudah memahami materi, aktif dalam pembelajaran, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat proses pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam belajar.

Model pembelajaran inkuiri dan *cooperative learning* tipe STAD merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku belajar siswa. Model inkuiri menekankan pada proses berpikir kritis dan penemuan mandiri, sedangkan model STAD menekankan kerja sama kelompok dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penerapan model pembelajaran inkuiri dan *cooperative learning* tipe STAD terhadap perilaku belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa jurnal ilmiah yang membahas model pembelajaran inkuiri dan STAD, sedangkan sumber sekunder berupa buku-buku yang relevan dengan strategi pembelajaran dan perilaku belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang sistematis mengenai strategi penerapan model pembelajaran inkuiri dan STAD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar

Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan secara mandiri melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah. (Rusman, 2017:245). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, strategi ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses mencari dan menemukan jawaban.

Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengamati masalah, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pembelajaran yang mereka lakukan sendiri. Proses

pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Kreativitas belajar siswa berkembang melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa didorong untuk mengembangkan ide, mengajukan pertanyaan, serta mencari solusi terhadap masalah yang diberikan guru (Wina Sanjaya, 2016:198). Keadaan ini membuat siswa lebih bebas dalam menyampaikan pendapat dan gagasan yang mereka miliki. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, kreativitas sangat penting karena siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model inkuiri, siswa belajar untuk berpikir secara mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya kepada guru. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan tidak membosankan bagi siswa.

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam penerapan model pembelajaran inkuiri. Guru bertugas membimbing siswa selama proses pembelajaran tanpa mendominasi kegiatan belajar di kelas (Miftahul Huda, 2017:132). Guru memberikan arahan melalui pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa menemukan jawaban secara mandiri. Interaksi antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan terbuka sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar siswa tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya bimbingan guru, siswa lebih mudah memahami materi dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka secara optimal.

Secara keseluruhan, strategi penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan mandiri dalam memahami materi pembelajaran (Aris Shoimin, 2016:76). Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan memecahkan masalah. Penelitian menunjukkan bahwa model inkuiri mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa lebih terlibat dalam proses belajar. “Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penerapan model inkuiri secara konsisten menunjukkan peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.” Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung dan diskusi yang aktif. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Strategi Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar

Model *cooperative learning* tipe STAD merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari anggota dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka dapat saling membantu dalam memahami materi pembelajaran (Isjoni, 2016:27). Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mendukung keberhasilan kelompoknya melalui kerja sama dan partisipasi aktif selama proses belajar berlangsung. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, model STAD membantu siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan memahami materi melalui interaksi bersama teman kelompoknya. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga belajar bekerja sama dengan orang lain. Proses pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Keaktifan belajar siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, keberanian bertanya, serta kemampuan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Model STAD memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan (Agus Suprijono, 2017:91). Selain itu, siswa juga lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan ide di depan kelompoknya. Keadaan ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Dalam proses diskusi kelompok, siswa belajar menghargai pendapat teman dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu, model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa.

Interaksi sosial dalam kelompok menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui kerja sama kelompok, siswa belajar untuk saling membantu dan bertukar informasi dalam memahami materi pembelajaran (Nurhadi, 2016:58). Proses ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat belajar dari teman sebayanya. Selain itu, hubungan sosial antar siswa juga menjadi lebih baik karena mereka terbiasa bekerja sama dan berdiskusi secara aktif. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, interaksi yang baik antar siswa dapat membantu menciptakan sikap saling menghargai dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, model STAD tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar siswa, tetapi juga membentuk kemampuan sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, strategi penerapan model STAD memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama kelompok membantu siswa lebih mudah memahami materi serta meningkatkan semangat belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa model STAD mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa lebih terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar di kelas. “Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa model STAD efektif meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa melalui pembelajaran berbasis kelompok.” Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, model *cooperative learning* tipe STAD sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Strategi Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, bersemangat, dan memiliki keinginan yang kuat untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, motivasi belajar sangat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Oemar Hamalik, 2016:161). Model *cooperative learning* tipe STAD menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan kerja sama kelompok dan interaksi aktif antar siswa. Melalui model ini, siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang mereka jalani bersama kelompoknya.

Model STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui sistem kerja sama kelompok dan pemberian penghargaan kelompok. Dalam proses pembelajaran, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk membantu teman kelompok memahami materi pelajaran sehingga tercipta hubungan belajar yang saling mendukung (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2017:114). Keadaan ini membuat siswa merasa memiliki peran penting dalam kelompoknya sehingga mereka terdorong untuk belajar lebih baik. Selain itu, adanya penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh hasil terbaik membuat siswa semakin bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian, motivasi belajar siswa meningkat karena mereka merasa dihargai dan diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif juga menjadi faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa dalam model STAD. Pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi kelompok membuat siswa tidak mudah merasa bosan karena mereka dapat belajar sambil berinteraksi dengan teman-temannya (Nana Sudjana, 2016:72). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, suasana belajar yang positif membantu siswa lebih mudah memahami materi dan lebih antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, hubungan yang baik antar siswa menciptakan rasa nyaman dan percaya diri dalam belajar. Interaksi yang aktif selama pembelajaran membuat siswa lebih tertarik untuk terlibat dalam setiap kegiatan belajar di kelas. Oleh karena itu, model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Secara keseluruhan, strategi penerapan model STAD memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Siswa menjadi lebih semangat, aktif, dan memiliki keinginan yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang baik (Dimiyati dan Mudjiono, 2018:97). Proses pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama kelompok membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang aktif dan komunikatif membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, model *cooperative learning* tipe STAD sangat efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Integrasi Model Inkuiri dan STAD terhadap Perilaku Belajar Siswa

Integrasi model pembelajaran inkuiri dan *cooperative learning* tipe STAD merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perilaku belajar siswa secara menyeluruh. Model inkuiri menekankan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menemukan pengetahuan secara mandiri, dan memecahkan masalah, sedangkan model STAD menekankan kerja sama kelompok dan interaksi sosial antar siswa (Syaiful Sagala, 2017:89). Kedua model tersebut saling melengkapi dalam proses pembelajaran karena siswa tidak hanya dituntut aktif secara individu, tetapi juga aktif dalam kelompok. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, penerapan kedua model ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta mampu menerapkan nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Melalui integrasi model inkuiri dan STAD, siswa belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus kemampuan sosial mereka. Pada proses inkuiri, siswa dilatih untuk mencari informasi, mengamati masalah, dan menarik kesimpulan secara mandiri (Ridwan Abdullah Sani, 2016:145). Setelah itu, melalui model STAD siswa berdiskusi bersama kelompok untuk bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Keadaan ini membuat siswa lebih aktif dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam setiap tahap pembelajaran. Selain meningkatkan pemahaman materi, siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Oleh karena itu, integrasi kedua model tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif.

Penggunaan model inkuiri dan STAD secara bersamaan juga membantu meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan penemuan dan diskusi kelompok membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.¹ Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga aktif mencari informasi dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, strategi ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, suasana belajar yang interaktif membuat siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, perilaku belajar siswa berkembang secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, integrasi model pembelajaran inkuiri dan STAD memberikan dampak positif terhadap perilaku belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Siswa menjadi lebih kreatif, aktif, mandiri, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan berpikir kritis dan kerja sama kelompok membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar di kelas.² Oleh karena itu, integrasi model inkuiri dan STAD sangat efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku belajar siswa secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Strategi penerapan model pembelajaran inkuiri dan *cooperative learning* tipe STAD memberikan pengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan hasil kajian literatur, model inkuiri mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses penemuan dan pemecahan masalah secara mandiri. Sementara itu, model *cooperative learning* tipe STAD meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa melalui kerja sama kelompok dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Integrasi kedua model tersebut membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan berpusat pada siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. (2018). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2016). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2016). Cooperative learning: Efektivitas pembelajaran kelompok. Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2018). Menjadi guru profesional. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2016). Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK. Universitas Negeri Malang Press.
- Rusman. (2017). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2017). Konsep dan makna pembelajaran. Alfabeta.
- Sani, R. A. (2016). Inovasi pembelajaran. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Shoimin, A. (2016). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.
- Simanjuntak, D. (2023). Integrasi model inkuiri dan STAD terhadap perilaku belajar siswa. Jurnal Pendidikan Agama Kristen.
- Siregar, E., & Nara, H. (2017). Teori belajar dan pembelajaran. Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (2016). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, A. (2017). Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar.